EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 6, No. 1, Juni 2026

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BERSUSUN KELAS II DI SDN 4 AMPENAN

Iswatiningrum[1], Halda Zikrina[2], Hayatun Thoyyibah[3], Ulfa Mukarana[4], Nurfitrah[5], Djuita Hidayati[6]
Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia
[1] 240106057.mhs@uinmataram.ac.id
[2] 240106058.mhs@uinmataram.ac.id
[3] 240106071.mhs@uinmataram.ac.id
[4] 240106066.mhs@uinmataram.ac.id
[5] 240106043.mhs@uinmataram.ac.id
[6] djuitahidayati@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the learning difficulties of second-grade students in performing column addition and subtraction at SDN 4 Ampenan. The research employs a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of the study include the teacher and second-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that most students experience difficulties in arranging numbers according to place value, carrying out the carrying process in addition, and performing borrowing in subtraction. In addition, students struggle to understand the meaning of the questions. The factors contributing to these learning difficulties include internal factors, such as low conceptual understanding and learning motivation, and external factors, such as limited variation in teaching methods and lack of family support. Efforts made by the teacher include providing additional exercises, individual guidance, and repetition of the material. This study concludes that students' learning difficulties are primarily caused by low conceptual understanding, errors in carrying and borrowing processes, and limited ability to comprehend problem instructions.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Addition, Subtraction.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun di SDN 4 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun angka sesuai nilai tempat, melakukan proses menyimpan pada penjumlahan, serta melakukan proses meminjam pada pengurangan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal. Faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal seperti rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya dukungan keluarga. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian latihan tambahan, bimbingan individual, serta pengulangan materi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep, kekeliruan dalam menyimpan dan meminjam, serta kurangnya kemampuan dalam memahami soal.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Penjumlahan, Pengurangan.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memiliki kebenaran bersifat objektif, sehingga sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep-konsep dasarnya dengan baik agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi fondasi awal dalam membangun kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam menanamkan konsep-konsep dasar matematika (Tauhid et al., 2024)

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu memahami konsep matematika dengan baik. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama pada operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan belajar tersebut dapat ditandai dengan rendahnya pemahaman konsep, kesalahan dalam perhitungan, serta ketidakmampuan dalam menyelesaikan soal cerita.

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep nilai tempat dan prosedur menyimpan-meminjam dapat dijelaskan melalui perspektif teori perkembangan kognitif Piaget. Siswa kelas II SD rata-rata berusia 7–8 tahun dan berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka masih membutuhkan representasi fisik (benda konkret) untuk memahami konsep abstrak seperti nilai tempat. Penggunaan media konkret seperti lidi dan stik yang dilakukan guru sebenarnya sudah sesuai dengan karakteristik tahap ini, namun perlu dioptimalkan dengan media yang lebih sistematis seperti blok Dienes atau abakus yang secara visual merepresentasikan nilai satuan, puluhan, dan ratusan secara terpisah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II, terdapat 70% siswa kelas II masih kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Siswa masih sulit memahami soal cerita dan menyimpan meminjam (carry/ borrowing), ketika operasi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini ditandai dengan terdapatnya sebagian besar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hanya 8 dari 28 siswa yang dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam terkait kesulitan yang dialami siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bersusun serta pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam

merancang perbaikan proses pembelajaran yang lebih tepat dan efektif serta upaya guru dalam mengatasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika serta upaya guru dalam mengatasinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Ampenan yang berlokasi di Jalan Koperasi 78A, Mataram. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Selasa, 10 Maret 2026, yang meliputi kegiatan wawancara, dan pengumpulan data lainnya. Meskipun pengambilan data utama dilaksanakan pada Selasa, 10 Maret 2026, peneliti sebelumnya telah melakukan pengamatan awal selama 3 minggu untuk memperoleh gambaran umum kondisi pembelajaran di kelas II SDN 4 Ampenan. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas II dan 28 siswa kelas II SDN 4 Ampenan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa kelas II merupakan jenjang yang sedang mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Untuk keperluan wawancara mendalam, dipilih 6 siswa yang mewakili kelompok berkesulitan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil observasi awal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat pertanyaan tentang kesulitan belajar, faktor penyebab, dan upaya guru; (2) lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung; serta (3) lembar dokumentasi untuk mencatat data nilai siswa dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Penulis menggunakan Teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31). Di mana dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.* Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

memastikan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas II SDN 4 Ampenan. Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar siswa, diketahui bahwa dari 28 siswa kelas II, hanya 8 siswa (28,57%) yang mencapai nilai KKM, sementara 20 siswa (71,43%) masih berada di bawah KKM. Distribusi nilai siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada soal yang memuat proses menyimpan dan meminjam, dibandingkan soal penjumlahan dan pengurangan sederhana tanpa menyimpan/meminjam. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun serta upaya guru dalam mengatasinya.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada ketidakmampuan siswa dalam menyusun angka sesuai nilai tempat, melakukan proses menyimpan pada penjumlahan, serta memahami langkah-langkah dalam pengurangan bersusun.

Selain itu, beberapa siswa tampak kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Bahkan, ditemukan siswa yang sudah mampu membaca soal, namun belum dapat memahami maksud dari soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi hitung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah menggunakan metode ceramah, media konkret sederhana seperti lidi dan stik, serta memberikan latihan soal baik di sekolah maupun di rumah. Namun demikian, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik masih belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bersusun, terutama pada proses menyimpan dan meminjam. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan latihan tambahan, membimbing siswa secara individual, serta mengulang kembali materi yang belum dipahami.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka sering mengalami kebingungan dalam memahami langkah-langkah pengerjaan soal, khususnya ketika harus melakukan proses menyimpan dan meminjam. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa

mereka lebih mudah memahami materi apabila diberikan contoh secara langsung dan latihan secara berulang.

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa, yaitu: "Saya bingung ketika selesai membaca soal saya harus apa, dan ketika melakukan operasi hitungan saya juga bingung bagaimana cara meminjam.". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya terletak pada perhitungan, tetapi juga pada pemahaman langkah-langkah penyelesaian.

Beberapa penelitian telah mengkaji kesulitan belajar matematika pada operasi hitung di sekolah dasar. Wahyuni & Guru (2024) menemukan bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan, khususnya dalam mengidentifikasi informasi penting dari konteks soal. Palupi et al. (2025) juga menemukan bahwa banyak siswa keliru dalam langkah-langkah pengurangan, terutama ketika angka di bawah lebih besar dari angka di atas. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan beserta upaya guru dalam mengatasinya di konteks sekolah dasar negeri di Mataram. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa kelas II SDN 4 Ampenan masih mengalami berbagai kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan dalam menyusun angka sesuai nilai tempat, kesalahan dalam melakukan proses menyimpan pada penjumlahan, serta kebingungan dalam melakukan proses meminjam pada pengurangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Palupi et al., 2025) yang menyatakan bahwa Banyak peserta didik yang keliru dalam langkah-langkah pengurangan, terutama ketika angka di bawah lebih besar dari angka di atas. Hal ini terlihat bahwa pemahaman konsep peminjaman belum sepenuhnya dikuasai oleh mereka.

Kesulitan-kesulitan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami konsep dasar operasi hitung secara optimal. Padahal, pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang bersifat bertahap seperti penjumlahan dan pengurangan bersusun. Ketika konsep dasar belum dikuasai, maka siswa akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal yang lebih kompleks.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mampu membaca soal, namun belum dapat memahami maksud dari soal tersebut. Hal ini

mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami bahasa soal atau dalam mengaitkan soal dengan konsep matematika yang telah dipelajari. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan memahami instruksi soal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Wahyuni & Guru, 2024) yang menyatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dari konteks soal cerita dan mengubahnya ke dalam operasi matematika yang sesuai.

Dari segi faktor penyebab, kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pemahaman konsep, kurangnya konsentrasi, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, faktor eksternal tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa siswa yang berasal dari kondisi keluarga yang kurang harmonis (broken home) sehingga tidak mendapatkan pendampingan belajar yang optimal di rumah. Selain itu, ditemukan pula siswa yang meskipun memiliki orang tua lengkap, namun kurang mendapatkan perhatian dalam hal belajar karena orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada guru di sekolah.

Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya bimbingan dan pengawasan belajar siswa di rumah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) dan Kartono (1985) dalam (Afifah et al., 2019) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman, serta memperhatikan kesehatan anak.

Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan pendampingan secara intensif. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Lumiati et al., 2025) dimana banyak para ahli yang berteori demikian. Seperti teori ekologi perkembangan ditegaskan Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak dan Bronfenbrenner 1994 menempatkan keluarga sebagai lingkungan mikro yang paling dekat

dan paling berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak. Interaksi yangberlangsung di dalam keluarga akan membentuk kebiasaan belajar, sikap disiplin, serta pola regulasi diri anak. Oleh karena itu, bimbingan orang tua menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas pendidikan dasar

Dalam upaya mengatasi kesulitan tersebut, guru telah melakukan beberapa langkah seperti memberikan latihan tambahan, membimbing siswa secara individual, serta mengulang kembali materi yang belum dipahami. Upaya ini sudah tepat karena dapat membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun demikian, upaya tersebut masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut selaras dengan penelitian (Magdalena et al., 2021) yang menyatakan guru dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan media konkret seperti lidi dan stik yang telah dilakukan guru sebenarnya sudah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Akan tetapi, penggunaan media tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut agar lebih menarik dan variatif, misalnya dengan menggunakan alat peraga yang lebih interaktif atau media visual yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah. Sebagaimana keterangan wawancara salah seorang guru dalam penelitian (April et al., 2025) yang menyatakan media pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat utama dalam membantu siswa memahami konsep.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan. Pertama, guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis nilai tempat yang lebih terstruktur, seperti kartu nilai tempat, blok Dienes, atau papan hitung interaktif. Kedua, pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bersusun sebaiknya dimulai dari konkret (benda nyata) → semi-konkret (gambar) → abstrak (simbol angka) sesuai dengan pendekatan CPA (*Concrete-Pictorial-Abstract*). Ketiga, sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan panduan tentang cara mendampingi anak belajar matematika di rumah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pemahaman

konsep dan motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SDN 4 Ampenan masih mengalami tiga jenis kesulitan utama dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun, yaitu: (1) kesulitan menyusun angka sesuai nilai tempat, (2) kesalahan dalam proses menyimpan pada penjumlahan, dan (3) kebingungan dalam proses meminjam pada pengurangan, serta kesulitan memahami maksud soal.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal (rendahnya pemahaman konsep, konsentrasi, dan motivasi) dan faktor eksternal (metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya dukungan keluarga). Upaya guru berupa latihan tambahan, bimbingan individual, dan pengulangan materi perlu ditingkatkan melalui penggunaan media yang lebih inovatif dan berbasis pendekatan CPA (*Concrete-Pictorial-Abstract*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) menguji efektivitas intervensi media pembelajaran tertentu dalam mengatasi kesulitan yang ditemukan; (2) melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam; serta (3) mengkaji peran program *parenting literacy* dalam meningkatkan dukungan orang tua terhadap pembelajaran matematika di rumah.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain dengan memberikan latihan tambahan, membimbing siswa secara individual, serta mengulang kembali materi yang belum dipahami. Meskipun upaya tersebut sudah cukup membantu, namun masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, M. D., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). *HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM SD*. *Iii*, 218–228.

April, V. N., Liandri, T. W., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). *Pemahaman Konsep Bangun Ruang pada Pembelajaran Matematika dengan Media Interaktif di SDN 12 Padang Besi untuk menggali pemahaman tentang berbagai factor yang mempengaruhi pemahaman siswa ,*. *April*.

Bone, K., Prodi, K., & Iain, P. (2023). *UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 52 CAREBBU*. *3*(1), 15–25.

Lumiati, A., Rifqi, A., Roesminingsih, E., & Khamidi, A. (2026). *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Manajemen Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *10*(1), 93–101.

Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). *PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI*. *3*, 312–325.

Palupi, Y., Pd, M., & Pd, M. (2025). *DAN PENGURANGAN BERSUSUN PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI KEPEK TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025*. 119–128.

Tangerang, U. M. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar*. *2*, 278–288.

Tauhid, K., Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X*. *3*, 9817–9824.

Wahyuni, N., & Guru, P. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar siswa dalam memahami Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun (Studi pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar)*. *5*, 197–201.

Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR SD NURUL HIKMAH BABAT Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*. *8*, 128–133.